

PERAN HUMAS DALAM MENINGKATKAN CITRA SEKOLAH

Sarleni^{✉1}, Asrul², Wa Rosida³

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari^{1,2,3}

Email: sarleni833@gmail.com

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peran humas dalam meningkatkan citra sekolah di SMA Negeri 2 Asera Kabupaten Konawe Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran HUMAS dalam meningkatkan citra sekolah di SMA Negeri 2 Asera Kabupaten Konawe Utara. Analisis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Adapun subyek penelitian adalah Kepala Sekolah, Humas dan 4 orang guru SMA Negeri 2 Asera serta 2 orang tokoh masyarakat. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran HUMAS dalam meningkatkan citra sekolah di SMA Negeri 2 Asera adalah mencangkup peran sebagai komunikator (*communicator*) dengan menjadi sumber informasi dan pemberi layanan informasi, berperan sebagai penghubung atau *relationship* dalam menjembatani aspirasi masyarakat terhadap pengembangan sekolah dan membangun kerja sama dengan masyarakat, sebagai pendukung (*back up management*) dalam lingkungan SMA Negeri 2 Asera juga berjalan dengan baik dengan peran HUMAS menjalankan setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah serta peran HUMAS sebagai sebagai pencipta citra (*good image maker*) di lingkungan SMA Negeri 2 Asera menunjukkan bahwa telah dilakukan dengan baik dan cukup efektif.

Katakunci: *Humas; Meningkatkan; Citra Sekolah*

ABSTRACT

*The formulation of the problem in this study is how the role of public relations in improving the image of the school in SMA Negeri 2 Asera, Konawe Utara Regency. The purpose of this study was to determine and describe the role of public relations in improving the image of schools in SMA Negeri 2 Asera, North Konawe Regency. The research analysis used in this research is qualitative descriptive analysis. The research subjects were the Head of School, Public Relations and 4 teachers of SMA Negeri 2 Asera and 2 community leaders. While the data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation. The results show that the role of public relations in improving the image of the school at SMA Negeri 2 Asera is to include the role of a communicator (*communicator*) by being a source of information and providing information services, acting as a liaison or relationship in bridging community aspirations for school development and building cooperation with the community. and the role of public relations as a support (*back up management*) in the environment of SMA Negeri 2 Asera also goes well with the role of public relations in carrying out every policy issued by the school and the role of public relations as a good image maker in SMA Negeri 2 Asera. well done and quite effective.*

Keywords: *Public Relations; Improve; School Image*

PENDAHULUAN

Sekolah harus mampu melakukan tanggung jawabnya dalam melakukan komunikasi mengenai kebijakan yang dibuat kepada masyarakat luas maka tentu saja diperlukan adanya humas. Hubungan masyarakat (humas) pada dasarnya sangat dibutuhkan dalam setiap penyelenggaraan kebijakan organisasi, baik organisasi pemerintah maupun organisasi swasta. Terutama apabila organisasi tersebut sering berinteraksi dengan masyarakat luas, sehingga humas dapat menunjang setiap kebijakan yang dilakukan oleh organisasi. Humas berfungsi menumbuhkan hubungan baik antara segenap komponen pada suatu lembaga atau organisasi dalam rangka memberikan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi.

Keberadaan humas erat hubungannya dengan perkembangan sosial di dalam organisasi, sebagai usaha untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara organisasi dengan masyarakat melalui proses komunikasi timbal balik atau dua arah. Dewi (2013:30) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa, "Humas memiliki kemampuan membangun citra yang akan berkontribusi pada terwujudnya reputasi organisasi. Singkat kata baik buruknya sebuah organisasi dipengaruhi seberapa maksimal peran humas". Reputasi yang baik pada suatu organisasi timbul karena adanya kerjasama, saling percaya, dan citra yang baik.

Ruslan (2014:75) mengungkapkan, "citra sendiri itu adalah tujuan utama dan sekaligus reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat atau *public realtions*". Citra adalah gambaran atas perilaku di mata orang lain dan masyarakat tentang kelompok, perusahaan atau instansi. Selain itu, citra merupakan kesan yang diterima oleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengertian tentang fakta-fakta yang didapat melalui informasi. Pada dasarnya citra itu abstrak dan tidak dapat diukur secara sistematis, tetapi wujudnya dapat dirasakan dari hasil penilaian atas baik atau buruk, seperti penerimaan dan tanggapan positif maupun negatif atas pendapat masyarakat luas.

Berdasarkan pemikiran teroitis di atas menunjukkan bahwa peran humas sangat penting dalam organisasi sekolah untuk dapat menyampaikan berbagai kebijakan dan program yang diambil dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan yang semakin baik dan berkualitas. Dalam menjaga citra yang baik dibutuhkan profesionalisme para praktisi humas di dalam sekolah. Humas di dalam lembaga pendidikan atau sekolah adalah suatu proses komunikasi yang menjembatani antara hubungan sekolah dengan masyarakat dalam bekerjasama untuk mengembangkan sekolah. Hubungan masyarakat sangat berperan dalam hal ini untuk menjaga maupun membangun citra sekolah, dengan terbentuknya citra yang positif di mata masyarakat merupakan *point plus* bagi suatu lembaga atau sekolah. Citra sekolah tidak hanya terbentuk dari gedung sekolah yang besar dan bagus, SDM yang berkompeten, namun citra sekolah juga dapat terbentuk dari produk (peserta didik) yang dapat dilihat, dirasakan hasilnya, sehingga menimbulkan kesan dan muncul penilaian oleh orang terlibat di dalamnya terhadap kualitas peserta didik.

Humas adalah salah satu aspek penting dalam suatu lembaga organisasi termasuk sekolah sebagai lembaga pendidikan. Anggoro (2005) bahwa humas adalah suatu seni sekaligus disiplin ilmu sosial yang menganalisis berbagai kecenderungan, memprediksikan setiap kemungkinan konsekuensi dari setiap kegiatannya, memberi masukan dan saran-saran kepada para pemimpin organisasi, dan mengimplementasikan program-program tindakan yang terencanakan untuk melayani

dari kebutuhan organisasi dan atau kepentingan khalayaknya. Sedangkan Amirin, dkk (2011: 95) "Humas adalah suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama antara lembaga dan masyarakat dengan tujuan memperoleh pengertian, kepercayaan, penghargaan, hubungan harmonis, serta dukungan (*goodwill*) secara sadar dan sukarela"

Fahrurrozi (2012) berpendapat bahwa citra lembaga pendidikan adalah citra keseluruhan yang dibangun dari semua komponen seperti kualitas lulusan, keberhasilan pengelolaan, perilaku anggota organisasi dan tanggung jawab sosial. Sedangkan Mitnick dan Mahon menyatakan citra merupakan persepsi seorang atau beberapa orang pengamat terhadap seorang individu atau sebuah organisasi, di mana persepsi tersebut muncul karena kinerja atau kualitas dari individu atau organisasi tersebut.

Kondisi ideal tentang peran humas seperti yang dijelaskan di atas tidak selalu berjalan sesuai yang dengan diharapkan. Faktanya di beberapa sekolah peran humas masih belum terlalu efektif salah satunya yaitu di SMA Negeri 2 Asera Kabupaten Konawe Utara. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menemukan beberapa masalah yang berhubungan dengan belum maksimalnya peran humas di SMA Negeri 2 Asera dalam meningkatkan citra sekolah. Kondisi ini dapat diketahui dengan beberapa kebijakan sekolah yang sebagian tidak diketahui masyarakat dan orang tua siswa, seperti kegiatan ekstrakurikuler siswa dan beberapa prestasi sekolah seperti prestasi olimpiade yang diikuti siswa di SMA Negeri 2 Asera juga tidak diketahui masyarakat secara umum.

Fakta awal di atas terjadi didasarkan pada aspek beberapa kebijakan sekolah yang masih kurang tersosialisasi di masyarakat, yakni kegiatan ekstrakurikuler siswa seperti pramuka, PMR, Pencat silat, menurunnya angka prestasi siswa pada kompetisi olimpiade sains, dan masih minimnya sosialisasi tentang penerimaan siswa baru setiap tahunnya. Kondisi ini ditunjukkan dengan jumlah penerimaan siswa pada tahun 2017 yang berjumlah 80 orang siswa, dan tahun 2018 dengan jumlah 60 siswa, serta pada tahun 2019 dengan jumlah 50 siswa. Berdasarkan data tersebut menunjukkan penurunan jumlah penerimaan siswa baru. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran humas dalam meningkatkan citra sekolah di SMA Negeri 2 Asera Kabupaten Konawe Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Swarna, (2015) bahwa pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lain yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat di balik empirikal. Oleh karena itu bahwa kualitas nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa dan kata-kata melalui wawancara.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakasek Bidang Humas, 3 guru dan serta 2 tokoh masyarakat dilingkungan SMA Negeri 2 Asera Kabupaten Konawe Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut.

1. Observasi yaitu cara melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian terhadap peran humas dalam meningkatkan citra sekolah SMA Negeri 2 Asera di masyarakat.
2. Wawancara yang dimaksud adalah peneliti melakukan tanya jawab secara langsung kepada responden dan informan penelitian yang telah ditetapkan. Wawancara dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang berkaitan dengan peran humas dalam meningkatkan citra sekolah SMA Negeri 2 Asera di masyarakat.
3. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah penelitian, yakni berkaitan dengan peran humas dalam meningkatkan citra sekolah di SMA Negeri 2 Asera di masyarakat.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana gambaran atas fakta-fakta berdasarkan data yang terkumpul di lapangan yang berkaitan erat dengan obyek penelitian, kemudian dipadukan dan dianalisis secara kualitatif dengan memberikan interpretasi/penafsiran atas fakta-fakta tersebut. Menurut Miles dan Huberman, (Sugiyono, 2013). Data yang diperoleh dianalisis secara komponensial (*componential analysis*) dengan mealui empat tahap yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Humas dalam meningkatkan citra sekolah di SMA Negeri 2 Asera Kabupaten Konawe Utara melalui beberapa peran yaitu sebagai berikut.

1. Peran HUMAS sebagai komunikator (*communicator*) dalam meningkatkan citra sekolah di SMA Negeri 2 Asera

Humas atau *public relations* merupakan bagian dari kegiatan komunikasi yang sifatnya dua arah atau timbal balik dengan masyarakatnya. Dengan melakukan komunikasi tersebut maka dapat diketahui bagaimana respon dari publik apakah berdampak baik bagi suatu organisasi itu atau sebaliknya berdampak negative. Humas sebagai komunikator diharapkan memiliki kemampuan sebagai komunikator yang baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui media cetak, media sosial maupun media elektronik.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara menunjukan bahwa peran humas di lingkungan sekolah SMA Negeri 2 Asera sebagai komuniktor berperan dalam menjembatani informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat maupun menerima informasi dan menyampaikan informasi kepada dinas pendidikan tentang perkembangan sekolah SMA Negeri 2 Asera dalam penyelenggaraan pendidikan.

2. Peran HUMAS sebagai penghubung (*relationship*) dalam meningkatkan citra sekolah di SMA Negeri 2 Asera

Peran humas sebagai perantara mediator atau sebagai pembina *relationship* khususnya dalam menciptakan saling mempercayai dan saling memperoleh manfaat antara lembaga/organisasi dengan publiknya sebagai target sasaran cukup penting, hal ini perlu dilakukan agar terpeliharanya saling pengertian, menjaga dan membentuk saling percaya serta memelihara dan menciptakan kerjasama antara masyarakat yang berada disekitar lingkungan sekolah.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara menunjukkan bahwa peran humas dalam menjalankan perannya sebagai sebagai *relationship* atau mediator di SMA Negeri 2 Asera adalah sangat penting dalam membangun kerja sama dengan masyarakat sekitar lingkungan sekolah sehingga tercipta sinergi dengan masyarakat terutama dalam hal pengawasan kepada peserta didik ketika berada di lingkungan sosialnya atau di masyarakat.

3. Peran HUMAS sebagai pendukung (*back up management*) dalam meningkatkan citra sekolah di SMA Negeri 2 Asera

Hubungan masyarakat (Humas) diartikan sebagai salah satu kegiatan dari *public relation* yang menangani hubungan antara lembaga dengan masyarakat. Humas adalah seni menciptakan pengertian publik yang lebih baik sehingga dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap suatu individu/ organisasi. kadang terkesan sebagai suatu upaya untuk menjawab keresahan atas suatu permasalahan yang terjadi dalam masyarakat dan berhubungan dengan lembaga yang bersangkutan dalam hal ini sekolah sebagai lembaga pendidikan.

Humas bertanggung jawab untuk memberikan informasi, mendidik, meyakinkan, meraih simpati, dan membangkitkan ketertarikan masyarakat akan sesuatu atau membuat masyarakat mengerti dan menerima sebuah situasi termasuk situasi yang ada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan data beberapa hasil wawancara menunjukkan bahwa peran humas sebagai *back up managemen* di SMA Negeri 2 Asera adalah sebagai pendukung dari setiap keputusan atau kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah sehingga dapat terlaksana dengan baik dan juga mengakomodasi setiap hal yang berhubungan dengan informasi dan administrasi yang dibutuhkan dalam upaya menyukseskan berbagai rencana kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah.

4. Peran HUMAS sebagai pencipta citra (*good image maker*) dalam meningkatkan citra sekolah di SMA Negeri 2 Asera

Aktivitas humas dalam menciptakan citra dan reputasi dilakukan di lingkungan internal dan eksternal. Pada lingkup internal, humas berupaya menanamkan sense of belonging (rasa memiliki) dan sense of responsibility (rasa tanggungjawab) kepada jajaran manajemen, karyawan, pekerja, pemegang saham, dan sebagainya. Rasa memiliki dan tanggungjawab akan terwujud jika perusahaan memperhatikan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka baik secara ekonomi, sosial maupun psikisnya. Dalam melakukan hubungan dengan publik internal, konsep human relation lebih diutamakan dengan memandang masyarakat sebagai manusia yang harus dihargai dan dihormati.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara menunjukkan bahwa peran humas dalam menjalankan peranan sebagai pencipta citra (*Good image maker*) juga dilakukan secara efektif sehingga berdampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat kepada SMA Negeri 2 Asera sebagai lembaga pendidikan yang memiliki prestasi dalam output pendidikan.

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap peran humas dalam meningkatkan citra sekolah di SMA Negeri 2 Asera maka setidaknya terdapat empat aspek utama yang dijalankan humas SMA Negeri 2 Asera yaitu mencakup peran humas sebagai komunikator, peran perantara mediator atau sebagai pembina

relationship, peran humas sebagai sebagai *back up managemen* serta peran humas sebagai pencipta citra (*Good image maker*). Adapun lebih jelasnya tentang ke empat aspek tersebut dapat di deskripsikan sebagai berikut.

1. Peran HUMAS sebagai komunikator (*communicator*) dalam meningkatkan citra sekolah di SMA Negeri 2 Asera

Peran humas sebagai *communicator* dapat diartikan sebagai kemampuan seorang praktisi humas dalam menyampaikan informasi baik secara langsung maupun tidak langsung, baik melalui media cetak, elektronik dan sosial serta lisan (*spoken person*) atau tatap muka dan sebagainya. Kegiatan utama humas dalam mewakili suatu perusahaan atau oraganisasi menjadikan pelaksanaan komunikasi dalam humas berjalan dua arah (*two way communication*) dikarenakan humas bertindak sebagai narasumber informasi (*source of informations*) dan merupakan saluran informasi (*channel of informations*), maka komunikasi yang baik antara perusahaan atau lembaga dengan publik sasarannya dimaksudkan dilakukan agar mendapatkan dukungan publik dan memperoleh citra positif bagi perusahaan atau lembaga yang diwakilinya.

Peran humas sebagai komunikator di lingkungan SMA Negeri 2 Asera berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara menunjukkan bahwa humas bertindak sebagai narasumber informasi (*source of informations*) kepada masyarakat sebagai konsumen jasa pelayanan pendidikan dan juga merupakan saluran informasi (*channel of informations*) kepada masyarakat dalam mendapatkan informasi tentang perkembangan dan kemajuan SMA Negeri 2 Asera sebagai lembaga pendidikan baik pada aspek perkembangan sumber daya manusia yang berdampak pada prestasi akademik siswa mapun perkembangan sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Asera di tengah masyarakat.

Data uraian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iriyanti (2014), dapat diketahui bahwa peran humas sebagai *communicator* yaitu humas memiliki kedudukan sebagai pusat kegiatan berkomunikasi perusahaan dalam memperlancar alur informasi baik dari pelanggan ke perusahaan atau sebaliknya. Hasil penelitian yang menegaskan juga dilakukan oleh Ruslan (2014:27) mengemukakan bahwa kemampuan peran humas dalam komunikasi adalah kemampuan membangun hubungan yang positif antara lembaga yang diwakilinya dengan publik internal dan eksternal". Dalam hal ini humas harus berupaya menciptakan saling pengertian, kepercayaan, dukungan, kerjasama, dan toleransi antara kedua belah pihak. Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam pelaksanaan peran humas sebagai *comunikator* di lingkungan SMA Negeri 2 Asera adalah humas menjadi pusat informasi atau sumber informasi bagi masyarakat tentang perkembangan penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Asera baik yang berhubungan dengan perkembangan peserta didik maupun yang berhubungan dengan perkembangan sekolah dalam menyediakan saran dan prasarana pendidikan yang memadai sebagai bagian dari fasilitas yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam meningkatkan kualitas output SMA Negeri 2 Asera sebagai lembaga pendidikan di tengah masyarakat.

2. Peran HUMAS sebagai penghubung (*relationship*) dalam meningkatkan citra sekolah di SMA Negeri 2 Asera

Salah satu definisi *public relations* secara umum yang paling lazim digunakan adalah definisi yang digunakan oleh *Foundation for Public Relations Research and*

Education yaitu bahwa hubungan masyarakat merupakan salah satu fungsi manajemen yang menjadi jembatan antara perusahaan atau organisasi dengan publiknya. Dengan demikian, diharapkan publik dapat memahami, menerima, dan bekerja sama apabila terdapat sebuah masalah yang berkaitan dengan kepentingan publik. Dalam hal ini publik dapat membantu manajemen dengan memberikan sistem peringatan dini agar perusahaan atau lembaga organisasi dapat mengantisipasi kemungkinan adanya krisis dimasa yang akan datang. Dari definisi di atas jelas bahwa fungsi *public relations* adalah membantu organisasi dan publiknya saling menyesuaikan diri. *Public relations* membantu sebuah organisasi agar beberapa kelompok orang dapat bekerja sama dengan baik termasuk kelompok masyarakat.

Peran HUMAS sebagai penghubung atau *relationship* di lingkungan SMA Negeri 2 Asera terwujud dengan adanya hubungan yang baik dengan masyarakat yang berada di lingkungan sekolah dengan keterlibatan masyarakat memberikan pengawasan baik pada peserta didik ketika berada di lingkungan social masyarakat maupun pada penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Asera secara umum sehingga terus mendapatkan dukungan dari masyarakat agar tetap eksistensi sebagai lembaga pendidikan yang ada ditengah masyarakat. Berdasarkan uraian di atas sejalan dengan pandangan teoritis yang dikemukakan oleh Ruslan (2005) bahwa fungsi utama humas adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga/organisasi dengan publiknya, intern maupun ektern dalam rangka menamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik dalam upaya menciptakan iklim pendapat (opini publik) yang menguntungkan lembaga atau organisasi.

3. Peran HUMAS sebagai pendukung (*back up management*) dalam meningkatkan citra sekolah di SMA Negeri 2 Asera

Perbedaan mencolok humas pendidikan dengan humas di bidang lainnya adalah pada kultur edukatif yang melekat pada aktivitas-aktivitas kehumasan lembaga pendidikan. Humas pendidikan bahkan juga turut mengedukasi publik selain mengefektikan komunikasi lembaga pendidikan dengan masyarakat. Bidang kerja humas pendidikan berkaitan dengan urusan lembaga pendidikan baik yang bersifat akademik maupun administratif. Oleh karena itu kegiatan humas pendidikan praktis selalu terkait dengan kebijakan-kebijakan akademik maupun administratif lembaga pendidikan seperti sosialisasi layanan pendidikan, penyampaian kebijakan kurikulum atau keuangan, mengupayakan kerjasama dengan mitra potensial, dan penyelenggaraan seremoni atau protokoler lembaga pendidikan.

Penjabaran di atas maka peran humas sebagai pendukung (*Back up management*) dalam lingkungan pendidikan tentu saja berhubungan dengan pendukung terkait dengan kebijakan-kebijakan akademik maupun administratif lembaga pendidikan sebagai pendukung dalam fungsi manajemen organisasi lembaga pendidikan itu sendiri. Berdasarkan data hasil penelitian tentang pelaksanaan peran humas sebagai pendukung (*back up management*) dalam lingkungan SMA Negeri 2 Asera menunjukkan bahwa humas mampu memberikan dukungan baik secara administrasi tentang pengembangan SMA Negeri 2 Asera maupun masukan yang diperoleh dari aspirasi masyarakat tentang prospek pengembangan SMA Negeri 2 Asera di masa mendatang.

Pelaksanaan peran humas sebagai pendukung (*Back up management*) dalam lingkungan SMA Negeri 2 Asera di atas sejalan dengan padangan teoritis yang dikemukakan oleh Nur Lela (2018) bahwa *backup management* penilaian dilakukan meliputi masalah relationship masyarakat, perencanaan dan pemrograman, mengambil tindakan dan berkomunikasi, serta evaluasi program di dalam lingkungan organisasi. Kondisi yang sama juga berlaku di lingkungan SMA Negeri 2 Asera.

4. Peran HUMAS sebagai pencipta citra (*good image maker*) dalam meningkatkan citra sekolah di SMA Negeri 2 Asera

Menciptakan citra yang positif merupakan prestasi, reputasi dan sekaligus menjadi tujuan utama bagi aktivitas humas. Citra adalah persepsi publik tentang perusahaan menyangkut pelayanan, perilaku perusahaan atau perilaku individu-individu dalam perusahaan atau organisasi dan lainnya termasuk sekolah. Aktivitas HUMAS dalam menciptakan citra dan reputasi dilakukan di lingkungan internal dan eksternal. Pada lingkup internal, humas berupaya menanamkan *sense of belonging* (rasa memiliki) dan *sense of responsibility* (rasa tanggungjawab) kepada jajaran manajemen, karyawan, dan sebagainya. Rasa memiliki dan tanggungjawab akan terwujud jika organisais atau lembaga memperhatikan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka baik secara ekonomi, sosial maupun psikisnya. Dalam melakukan hubungan dengan publik internal, konsep human relation lebih diutamakan yaitu dengan memandang setiap tenaga sumber daya manusia baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan sebagai manusia yang harus dihargai dan dihormati.

Dalam pelaksanaan peran HUMAS sebagai pencipta citra (*good image maker*) dilingkungan SMA Negeri 2 Asera menunjukkan bahwa telah dilakukan dengan baik dan cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dengan peningkatan kepercayaan masyarakat kepada SMA Negeri 2 Asera sebagai lembaga pendidikan yang memiliki prestasi dalam output pendidikan. Realitas di atas sejalan dengan pandangan teoritis yang dikemukakan oleh Ruslan (2005) bahwa salah satu dari fungsi atau peran HUMAS dalam lingkungan pendidikan adalah mampu menciptakan citra (*good image maker*) terhadap lembaga pendidikan kepada masyarakat agar terus mendapatkan dukungan masyarakat dan sebagai dampak langsung adalah masyarakat merasa memiliki bersama dengan keberadaan lembaga pendidikan di tengah-tengah masyarakat.

SIMPULAN

Peran HUMAS dalam meningkatkan citra sekolah di SMA Negeri 2 Asera adalah mencakup (1) peran HUMAS sebagai komunikator (*communicator*) dengan menjadi sumber informasi dan pemberi layan informasi. (2) berperan sebagai penghubung atau *relationship* dalam menjembatani aspirasi masyarakat terhadap pengembangan sekolah dan membangun kerja sama dengan masyarakat dan (3) peran HUMAS sebagai pendukung (*back up management*) dalam lingkungan SMA Negeri 2 Asera juga berjalan dengan baik dengan peran HUMAS menjalankan setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah serta (4) peran HUMAS sebagai sebagai pencipta citra (*good image maker*) dilingkungan SMA Negeri 2 Asera menunjukkan bahwa telah dilakukan dengan baik dan cukup efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini banyak mengalami kesulitan dan hambatan, baik dari pengolahan hasil sampai pada penyusunan penelitian ini. Namun bantuan serta dukungan semua pihak maka penelitian ini dapat diselesaikan meskipun jauh dari kesempurnaan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tidak terhingga kepada bapak Asrul, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan ibu Wa Rosida, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam memberi bimbingan dan arahan kepada penulis hingga terselesaikannya hasil penelitian ini dengan baik. Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat-Nya dan memberikan rezeki yang baik kepada bapak dan ibu beserta keluarga tercinta, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Muchtar, S.2015. Dasar Penelitian Kualitatif. Pustaka Mandiri. Bandung
- Ara Hidayat dan Imam Machali. 2012. Pengelolaan Pendidikan. Konsep,Prinsip dan Aplikasi dalam Pengelolaan Sekolah dan Madrasah. Kaukaba: Sewon Bentul Yogyakarta.
- Ardianto, Elvinaro. 2011. Metodologi Penelitian untuk Public relations Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Coulson, Thomas Collin. 2002. Public Relations: Pedoman Praktis Untuk Humas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danandjaja, 2011. Peranan Humas dalam Perusahaan. Yogyakarta; Graha Ilmu
- Fahrurrozi.2012. Strategi Pemasaran Jasa dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Islam, Semarang.
- Hermawan Agus. 2012. Komunikassi Pemasaran, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Imron, A. 2007. Perilaku Tenaga Administrasi Sekolah dalam Layanan Publik di Sekolah. Jurnal Tenaga Kependidikan. Jakarta: Direktorat Tendik, Kemendikbud.
- Imron, A. 2013. Manajemen Berbasis Sekolah yang Berorientasi Pelayanan Publik. Modul Pelatihan MBS Kinerja-USAID. Jakarta: Kerjasama Kinerja USAID & RTI.
- Kotler, Philip., 2002, Manajemen Pemasaran, Analisis Perencanaan dan Pengendalian, Edisi Bahasa Indonesia, PrenticeHall, Yogyakarta: Salemba Empat.
- Lela, Nur. 2018. Peran Humas Sebagai Communicator, Relationship, Backup Management, dan Good Image Maker Terhadap Citra Perusahaan. Economic Education Analysis Journal, 7(1), 329-340
- Linggar Anggoro, M. 2008. Teori dan Profesi Kehumasan. Jakarta: Bumi Aksara
- Miles,M. B. & Huberman,A.M.2007. Qualitative Data Analysis. California: Sage Publication
- Moleong, Lexy.2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan, 2008. Manajemen Public relations : Strategi menjadi Humas Profesional. Jakarta; Kencana Prenada Media Group
- Nasution. 2010. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Nova, F. 2011. Crisis Public Relations. Jakarta: Rajawali Pers
- Ruslan, Rosady. 2005. Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi “Konsep dan Aplikasi. Jakarta: Grafindo Persada
- . 2014. Manajemen Humas dan Media Komunikasi. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- 2012. Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi; Konsep dan aplikasi, (Jakarta; Raja Grafindo Persada,)
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

- Soemirat, Soleh. 2010. Dasar-Dasar Public Relations. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tatang, Amirin M. 2011. Pengertian sarana dan prasarana pendidikan, PT. Grafindo Persada, Jakarta.
- Widjaja. 2010. Komunikasi: Komunikasi dan hubungan masyarakat. Jakarta: Bumi Aksara